

BAB 2

2.1 Teori Proses Desain

Teori proses desain mengalami perubahan dari masa –ke masa (Rogi, 2014). Secara garis besar kronologi proses desain dibagi menjadi tiga kategori utama dengan penjelasan sebagai berikut :

Tabel 2.1. Tabel Komparasi Kondisi Otoritas Arsitek Berdasarkan Teori Model Proses Desain

Sumber : (Rogi, 2014)

Model Proses Desain	Partisipan Aktivitas Perancangan	Peran Arsitek	Kualitas Otoritas Arsitek
Desain Intuitif	Arsitek, Klien	<i>Authoritative Artist / Magician</i>	Tinggi
Desain Rasionalistik	Arsitek, Klien	<i>Expert Decision Maker</i>	Tinggi
Desain Argumentatif	Arsitek, Klien, <i>Other Stakeholders</i>	<i>Design Concept Generator / Recommendor, Information Provider</i>	Rendah

Jika dilihat dari tabel diatas maka otoritas peranan arsitek dalam pengambilan keputusan desain mulai mengalami degradasi. Hal ini besar pengaruhnya dipicu oleh kemajuan teknologi yang mengakibatkan klien atau pengguna jasa dapat mengakses info desain dengan bebas serta peran arsitek yang mulai tergantikan oleh computer atau mesin sehingga otoritas kepakaran seorang arsitek kian menurun dimata klien atau pengguna jasa (Rogi, 2015). Parameter penelitian ini menguji sejauh mana peran arsitek dalam pengambilan keputusan desain perencanaan, apakah lebih dominan daripada klien atau justru dikendalikan sepenuhnya oleh klien.

2.2 Teori Profesionalisme Peran Arsitek

Seseorang dapat dikatakan menjadi seorang arsitek profesional apabila dalam berkarya selalu mencurahkan tenaga dan ilmu yang ia miliki dengan semaksimal mungkin dan dilengkapi dengan sertifikasi keahlian Arsitek (Indonesia, 2017) (Dwiyanto, 2008). Dalam menjalankan keprofesiannya, arsitek dituntut untuk dapat menangkap keinginan klien atau pemberi tugas dalam wujud ide kreatif yang memperhatikan kepentingan lingkungan dan masyarakat sekitar lingkup perencanaannya yang sedang dikerjakan (Dwiyanto, 2008). Sehingga untuk menciptakan pengambilan keputusan desain yang efektif, seorang arsitek bukan hanya sebagai pemberi informasi kepada klien atau pengguna jasa namun harus memiliki peranan kuat dalam pengambilan keputusan desain.

2.3 Prosedur Rancangan Desain

Pada kenyataannya arsitek tidak bekerja sendirian dalam melakukan proses rancangan desain tetapi melibatkan stakeholder lain, seperti tenaga ahli dan klien. Dalam merancang sebuah bangunan arsitek memiliki tahapan tahapan yang harus dikerjakan. Agar menghasilkan pekerjaan yang memuaskan dan mendapat persetujuan klien maka ada beberapa tahapan – tahapan pekerjaan yang harus dipenuhi. Lingkup pekerjaan arsitek dalam proses pengerjaan perancangan desain dijelaskan dalam Pedoman Hubungan Kerja Antara Arsitek dengan Pengguna Jasa, Ikatan Arsitek Indonesia, Edisi 2007, dengan rincian sebagai berikut :

2.3.1 Konsep Rancangan

Tahapan konsep rancangan dimulai dari kejelasan data dan informasi mengenai persyaratan kebutuhan terkait desain yang diberikan oleh klien, pengguna jasa atau pihak yang terlibat.

2.3.2 Pra Rancangan

Tahapan lanjutan dari konsep rancangan yang berisikan pola dan bentuk gubahan arsitektur awal yang diwujudkan dalam sketsa atau gambar. Aspek kualitatif lainnya diwujudkan dalam informasi luasan bangunan atau lantai, penggunaan material, sistem struktur

bangunan, biaya kasaran seta waktu pelaksanaan yang disajikan dalam laporan tertulis atau melalui gambar.

2.3.3 Pengembangan Rancangan

Pengembangan rancangan dilaksanakan atas permintaan klien atau owner dalam menentukan :

1. Sistem konstruksi dan struktur bangunan, sistem mekanikal dan elektrikal bangunan serta disiplin terkait dengan mempertimbangkan kelayakan
2. Bahan bangunan akan dijelaskan lebih rinci dengan mempertimbangkan manfaat, ketersediaan bahan, sistem konstruksi dan nilai ekonomi
3. Perkiraan biaya konstruksi akan disusun berdasarkan sistem bangunan yang disajikan dalam bentuk gambar, diagram dan laporan tertulis

2.3.4 Pembuatan Gambar Kerja

Pada tahapan Pembuatan Gambar kerja adalah hasil dari pengembangan rancangan yang telah disepakati guna menjemahkan konsep rancangan dalam bentuk gambar terperinci dan uraian-uraian teknis sehingga dapat menjelaskan proses pelaksanaan dan pengawasan konstruksi.

2.3.5 Proses Pengadaan Pelaksanaan Konstruksi

Ditahapan ini arsitek-mengelolah hasil dari pembuatan gambar kerja ke dalam bentuk format dokumen pevelangan yang dilengkapi dengan tulisan racangan kerja dan syarat-syarat teknis pelaksanaan pekerjaan (RKS) serta Rencana Anggaran Biaya (RAB) termasuk ke dalam daftar volume (Build of Quantity)

2.3.6 Pengawasan Berkala

Proses pengawasan berkala dilakukan untuk meninjau dan mengawasi secara berkala proyek yang dilaksanakan dilapangan, adanya pertemuan pertemuan secara teratur dengan pengguna jasa dan pelaksana pengawasan atau MK. Tahapan ini arsitek tidak terlibat langsung, secara prosedural pengawasan berkala dilakukan paling banyak 1 (satu) kali dalam 2 (dua) minggu atau sekurang-kurangnya 1 (satu) kali dalam sebulan.

Dari analisa tahapan proses desain diatas maka parameter yang penulis gunakan sebagai pembanding antara proses pengambilan keputusan desain gedung IFFLC UGM dengan gedung PGSD UAD Kampus V yaitu :

Tabel 2.2. Tabel Parameter Proses Desain

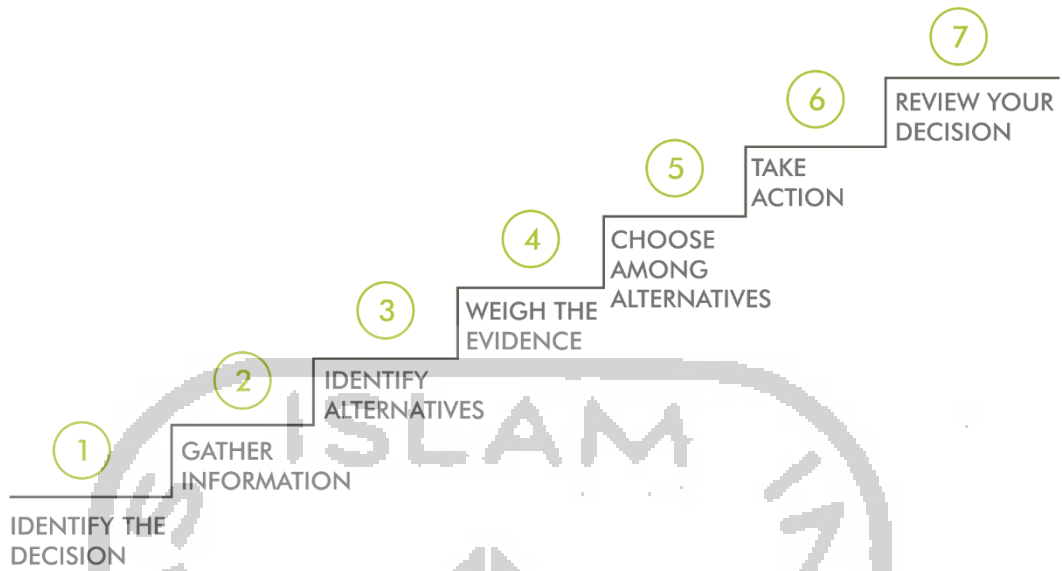
Sumber : (Purmigo, 2017)

TAHAP DESAIN	KRITERIA	PARAMETER
KONSEP RANCANGAN	Mengolah data	Menyusun Program Rancangan olahan data primer maupun sekunder
	Membuat draff konsep rancangan	Menunjukkan draff konsep rancangan
PRA RANCANGAN	Program rancangan	Membuat program rancangan berupa gambar denah,
	Menentukan pola dan gubahan bentuk arsitektur rancangan	analisa gubahan pada bangunan
	Informasi & spesifikasi bangunan	analisa gagasan awal sistem bangunan

	Perkiraan biaya	Hitungan volume pekerjaan arsitektural
PENGEMBANGAN RANCANGAN	Pengembangan sistem kontruksi dan struktur bangunan.	Memastikan dan menguraikan ukuran serta wujud karakter bangunan secara menyeluruh, pasti, dan terpadu
	Menentukan bahan bangunan dengan pertimbangan nilai manfaat, ketesediaan bahan kontruksi dan nilai ekonomi	Deskripsi pertimbangan dalam pemilihan bahan bangunan
	Menyusun perkiraan biaya kontruksi berdasarkan sistem bangunan	Menyajikan dokumen anggaran biaya
	Gambar rancangan teknis	Menyajikan dokumen pelaksanaan dalam bentuk gambar-gambar kerja dan tulisan spesifikasi syarat-syarat pembangunan
PEMBUATAN GAMBAR KERJA	Gambar rancangan detail	Membuat dokumen gambar detail rancangan
	Dokumen RAB	Dokumen RAB (Rancangan Anggaran Biaya) bangunan

2.4 Pengambilan Keputusan yang Efektif

Pengambilan keputusan adalah proses membuat pilihan dengan mengidentifikasi keputusan, mengumpulkan informasi, dan menilai solusi alternatif (Negulescu, 2014).



Gambar 2.1. 7 langkah untuk menciptakan pengambilan keputusan yang efektif

Sumber: (Negulescu, 2014)

Menurut Negulescu, 2014 terdapat 7 langkah agar dapat menciptakan pengambilan keputusan yang efektif dan lebih menguntungkan semua pihak, diantaranya sebagai berikut :

2.4.1 Identify The Decision

Penentuan awal sistem pengambilan keputusan yang diambil, pada tahap ini penentuan topik rapat sangat penting diperhatikan sejak awal.

2.4.2 Gather Information

Pengumpulan segala macam informasi yang dibutuhkan sebelum menentukan keputusan, mulai dari sumber informasi, cara mendapatkan informasi dan apa saja data informasi yang diperlukan

2.4.3 Identify Alternatives

Dari data yang diperoleh, identifikasi beberapa alternatif atau kemungkinan tindakan.

2.4.4 Weigh The Evidence

Mengurutkan alternatif yang telah dipikirkan sebelumnya kedalam skala prioritas. Alternatif yang dirasa memiliki potensi tinggi untuk berhasil diposisikan pada urutan awal

2.4.5 Choose Among Alternatives

Setelah mempertimbangan alternatif dengan data yang diperoleh, maka memilih alternatif yang dirasa menjadi pilihan terbaik untuk menyelesaikan masalah, dapat dilakukan dengan mengkombinasi alternatif satu dengan alternative lainnya

2.4.6 Take Action

Mengambil tindakan positif hasil dari alternatif yang telah dipilih

2.4.7 Review Your Decision

Pada langkah terakhir, mengevaluasi hasil keputusan yang telah dipilih, apakah hal tersebut telah menyelesaikan kebutuhan atau persoalan yang ada

Proses pengambilan keputusan sesuai dengan ketujuh tahapan diatas digunakan penulis sebagai parameter dalam menentukan pengambilan keputusan mana yang lebih efektif, semakin banyak tahapan yang dilaksanakan pada suatu rapat atau pertemuan, maka semakin efektif pertemuan tersebut.